



WARGA PURBAYAN KOTAGEDE YOGYAKARTA

Daur Ulang Botol Mineral Menjadi Sapu

SAPU biasanya terbuat dari ijuk. Yang digunakan untuk menyapu lantai rumah yang terbuat dari keramik atau ubin. Sedangkan untuk menyapu halaman luar yang masih tanah atau aspal, biasanya menggunakan sapu yang berbahan dari lidi. Namun pernahkan melihat sapu yang bahannya dari bekas air mineral?

Ibu-ibu warga Dusun 14 Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta sejak dua bulan terakhir melakukan inovasi dengan membuat sapu yang berbahan dari bekas botol air mineral. Cara membuatnya cukup mudah. Botol air mineral yang berukuran 1,5 L tinggal dipotong bagian bawahnya. Lalu badan botol digunting dengan ukuran sama. Jangan sampai ke atas. Namun sisakan beberapa bagian. Itu untuk menyatukan dengan botol lainnya.

Untuk membuat satu buah sapu dibutuhkan setidaknya empat botol bekas air mineral berukuran 1,5 L. Tidak ada keharusan menggunakan dari merek tertentu. Hanya saja untuk membuat satu sapu usahakan menggunakan merek yang sama. Itu



KR-Atiek Widyastuti H

Sapu dari daur ulang sampah kreasi warga Purbayan Kotagede.

lebih untuk mencocokkan lekukannya saja. Karena antarmerek yang satu dengan yang lain, ada perbedaan lekukan. Bahkan ada yang lurus saja. Jadi diusahakan dari merek yang sama. Biar hasilnya lebih bagus.

Tapi kalau benar-benar tidak ada, dicampur tidak apa-apa. Namun tetap harus dilihat yang lekukannya paling mirip," kata Sudar (54), warga setempat kepada KR, belum lama ini.

Sejauh ini sudah ada sekitar 30 sapu yang telah mereka produksi. Untuk peminat masih sebatas warga sekitar saja. Satu sapu dari bekas air mineral ini dijual Rp 10.000.

Mereka menjamin, lantai tetap bersih meskipun sapu yang digunakan bukan berbahan ijuk atau lidi, melainkan dari bekas air mineral. Jika ingin menyapu bagian rumah, pilih sapu yang potongannya kecil-kecil. Sedangkan untuk menyapu halaman luar, menggunakan sapu yang potongannya lebih besar.

Lantaran daur ulang sampah ini masih sebatas sebagai kegiatan selingan, maka untuk membuat satu sapu dibutuhkan waktu hingga dua jam. Itu juga tidak pada hari yang sama. Menyesuaikan waktu luang masyarakat setempat. "Kalau meluangkan waktu antara 1-2 jam sudah jadi," katanya.

Sebelum membuat sapu dari daur ulang sampah, ibu-ibu di RW 14 sudah membuat kerajinan yang lain. Seperti piring, bunga, bros hingga bando. Bank Sampah Barokah baru berdiri sejak Februari 2018 lalu dengan melibatkan 3 RT.

(Atiek Widyastuti H) g
Yogyakarta.

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purbayan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005